

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menentukan maju mundurnya suatu bangsa, karena pendidikan merupakan salah satu usaha pembangunan watak bangsa. Pendidikan ialah suatu usaha dari setiap diri manusia, bangsa dan negara sebagai upaya untuk meningkatkan intelektual (kecerdasan) manusia dalam kehidupan bangsa. Perkembangan dunia pendidikan pada dasarnya merupakan kemajuan berpikir manusia, yang pada umumnya selalu merasa tidak puas dengan kondisi yang telah ada dan selalu menghendaki kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Itu semua karena pendidikan yang dimiliki manusia dapat merubah cara berpikir ke arah yang lebih maju dalam meningkatkan kualitas individu manusia.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dan memiliki tujuan untuk menjadi manusia dewasa yang berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga dapat berguna bagi bangsa dan negara. Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan harus dapat berjalan dengan lancar dan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Pendidikan mencakup ruang lingkup yang luas, dengan tujuan membangun kemampuan berpikir manusia seutuhnya. Untuk membina kepribadian yang demikian, jelas memerlukan waktu yang relatif panjang, bahkan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan terdiri dari tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang disebut pendidikan nonformal. Pendidikan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan masyarakat termasuk dalam pendidikan informal.

Oleh sebab itu, masalah pendidikan bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab masing-masing individu, keluarga, dan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan formal, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), merupakan konsekuensi dari pengakuan atas kedudukan Pancasila sebagai dasar negara. Dengan demikian bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha sadar untuk mentransformasikan nilai-nilai Pancasila. Usaha sadar ini dilaksanakan secara terarah dan terencana, yang dimanifestasikan

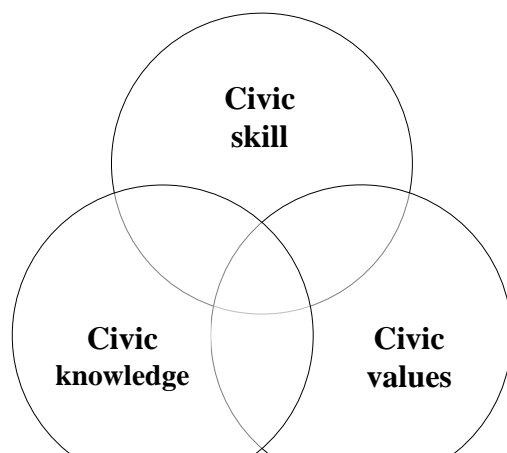
dalam kurikulum sekolah-sekolah, dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, melalui pendidikan formal.

Mentransformasikan nilai-nilai Pancasila terhadap anak didik, tidak hanya dengan mengalihkan nilai-nilai Pancasila saja, tetapi mengembangkan pada diri anak didik, sehingga terbentuk pribadi dengan sikap dan perilaku yang selalu dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Pengembangan nilai dimaksudkan agar anak didik dapat mencerna melalui akalinya, dan menumbuhkan rasionalitas sesuai dengan kemampuannya mengembangkan rasionalitas tentang nilai Pancasila, sehingga anak mencapai perkembangan penalaran moral seoptimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, maka Pendidikan Kewarganegaraan berusaha membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian Pancasila, yang mampu melaksanakan pembangunan masyarakat Pancasila. Sehingga Pendidikan Kewarganegaraan menduduki tempat yang sangat sentral dan strategis dalam konstelasi pendidikan nasional.

Kajian atau titik sentrum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) selalu berkenaan dengan nilai-nilai Pancasila. Maka sebagaimana dapat digambarkan, kajian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah sebagai berikut :

Gambar 1 : Dimensi Materi Pendidikan Kewarganegaraan.



Sumber : Depdiknas, 2003: 2

Diagram di atas menggambarkan bahwa mata pelajaran PKn terdiri dari 3 dimensi, antara lain: Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan bangsa dan negara. Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) mencakup antara lain percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, kebebasan individual, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas.

Kelompok mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan kelompok mata pelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan wawasan anak didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Kesadaran dan wawasan tersebut mencakup :

(a) menyadari akan hak dan kewajiban sebagai warga negara

- (b) meningkatkan kualitas diri
- (c) menyadari dan memiliki wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara
- (d) menghargai hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender
- (e) mengembangkan demokrasi
- (f) memiliki tanggung jawab sosial
- (g) mentaati hukum
- (h) ketaatan membayar pajak, dan
- (i) sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah).

Pengembangan demokrasi, merupakan salah satu dari kesembilan aspek kesadaran dan wawasan anak didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang terdapat dalam kajian dan materi Pendidikan Kewarganegaraan.

Maka penanaman nilai-nilai demokrasi pada anak didik perlu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, agar anak didik sebagai generasi penerus bangsa mampu melaksanakan pembangunan masyarakat Pancasila.

Pengembangan demokrasi adalah materi yang menginformasikan, menanamkan, mengembangkan, serta mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung

Utara, diperoleh keterangan bahwa diantara materi yang dipelajari di kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2009/2010, materi demokrasi adalah materi yang penerapannya sulit dilaksanakan oleh anak didik. Hal ini terbukti dari pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, banyak siswa yang menampakkan gejala sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi, seperti memaksakan pendapatnya, selalu ingin menang sendiri, kurang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru, dan pada proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi masih banyak pula siswa yang tidak berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan diskusi tersebut.

Tampak pula dari rata-rata nilai, materi demokrasi memperoleh nilai rata-rata yang sangat rendah yaitu 55 dengan skala 0-100. Dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PKn, khususnya dalam materi demokrasi.

Tabel 1 : Berdasarkan hasil survey dan wawancara pada guru bidang studi PKn dan Siswa, yang telah dilaksanakan pada SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara dalam Penelitian Pendahuluan.

No	Ciri Cerminan Penyimpangan Nilai-nilai Demokrasi	Sikap dan Perilaku Siswa
1	Masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah atau tidak tepat waktu.	Tidak mencerminkan nilai-nilai demokrasi
2	Siswa jarang mengerjakan tugas dengan baik, bahkan sering kali terdapat siswa yang melalaikan tugas guru dengan tidak mengerjakannya.	Tidak mencerminkan nilai-nilai demokrasi
3	Masih banyak siswa yang tidak menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab dengan tidak mengembalikan atau merusak buku perpustakaan sekolah.	Tidak mencerminkan nilai-nilai demokrasi
4	Pada proses pembelajaran yang	Tidak mencerminkan nilai-nilai

<p>menggunakan metode diskusi masih banyak siswa yang tidak berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan diskusi, selalu ingin menang sendiri, dan selalu ingin memaksakan pendapatnya.</p>	<p>demokrasi</p>
---	------------------

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 4 Kelas VIII Bukit Kemuning Lampung Utara memiliki perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai demokrasi.

Materi demokrasi merupakan materi yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, ini dikarenakan segala proses prasyarat untuk materi selanjutnya, misalnya materi demokrasi yang dipelajari pada tingkat SMP akan ditampilkan kembali pada tingkat SMA dalam materi sistem politik di Indonesia yang di dalamnya mencakup pelaksanaan sistem politik di Indonesia. Jika materi demokrasi ini sudah dianggap sulit oleh siswa tanpa adanya penanggulangan, dikhawatirkan untuk materi yang berkaitan dengan materi tersebut sulit untuk dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganggap perlu adanya penelitian tentang permasalahan ini. Penelitian ini diharapkan akan dapat menemukan sejauh mana Peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam penanaman nilai-nilai demokrasi.

2. upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi.
3. faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sikap dan perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai demokrasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dan agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan informasi bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan penting dalam penanaman nilai-nilai

demokrasi pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, informasi, dan mengembangkan konsep-konsep Ilmu Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kajiannya yaitu Pendidikan politik dan kenegaraan, karena berkaitan dengan sikap dan partisipasi warga negara dalam kehidupan politik.

b. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan ajar suplemen pada SMP kelas VIII semester genap dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengenai hakikat demokrasi dalam pelaksanaannya di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai penambah wawasan berpikir bagi para pendidik atau calon pendidik mengenai pengetahuan tentang Peranan Aktivitas Pembelajaran PKn Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi instansi yang terkait dan membutuhkan informasi tentang Peranan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Pendidikan, khususnya pendidikan Kewarganegaraan. Dan berada di dalam kajian Pendidikan Politik dan Kenegaraan yang berkaitan dengan sistem demokrasi, sistem politik Indonesia, teori dan hukum kostitusi, hukum tata negara, dan hukum tata pemerintahan.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi pada Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

4 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup Wilayah dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikelurkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan atau disingkat PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam suatu jenjang pendidikan, karena dalam mata pelajaran PKn perkembangan moral dan budi pekerti siswa sebagai warga negara yang baik sangat ditekankan.

Pendidikan Kewarganegaraan sebelumnya dikenal dengan nama Pendidikan Moral Pancasila (PMP), yang selanjutnya diganti dengan nama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) namun selanjutnya diganti dengan nama PKn sampai dengan saat ini.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan Modul Kapita Selekt PKn (Standar Isi BSNP 2006:7) pengertian PKn adalah

:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa PKn merupakan suatu mata pelajaran yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela Negara yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia agar menjadi warga negara yang mampu berdiri di atas kakinya sendiri dan dapat diandalkan bangsa dan negara.

Menurut M Daryono (1997:1) Pendidikan Kewarganegaraan adalah “nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah”.

Menurut kurikulum 2004 Paradigma Baru pasca KBK (2003:2) “Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat dalam sekolah yang berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat diwujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, merupakan produk Lembaga Tertinggi Negara Tahun 1973. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan konsekuensi dari pengakuan atas kedudukan Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila, secara yuridis formal telah diterima sebagai dasar negara. Konsekuensi dari pernyataan tersebut ialah bahwa dalam penyelenggaraan negara selagi gerak langkahnya harus sejalan dan didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Ki Hadjar Dewantara (1950:1 dan 4) mengatakan bahwa “di dalam Pancasila dapat dikemukakan sifat-sifat pokok dari kehalusan dan keluhuran budi manusia”.

Jalur sekolah adalah salah satu wahana strategis untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang menyatukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap, dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan dari anak didik.

Hal ini disebabkan karena sekolah, memiliki program terarah dan terencana, serta memiliki komponen-komponen pendidikan yang saling berinteraksi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Demikian juga saling berperannya berbagai mata pelajaran yang secara integratif membina tercapainya sifat-sifat yang diharapkan dimiliki oleh seorang warga negara Indonesia yang terdidik.

Sebagai mata pelajaran, PKn membawa misi khusus dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan yang pencapaiannya dibebankan kepada mata pelajaran, dalam hal ini mata pelajaran PKn, adalah membimbing generasi muda untuk memahami dan menghayati Pancasila secara keseluruhan dan setiap sila darinya (*Kerangka Program PKn*).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu usaha sadar, yang terencana dan terarah, melalui pendidikan formal, untuk mentransformasikan dan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada anak didik. Pengembangan nilai dimaksudkan anak didik dapat mencerna melalui akalny, dan menumbuhkan rasionalitas sesuai dengan kemampuannya mengembangkan rasionalitas tentang nilai Pancasila, sehingga anak akan mencapai perkembangan penalaran moral seoptimal mungkin.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berusaha membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian Pancasila, yang mampu melaksanakan pembangunan masyarakat Pancasila. Maka PKn menduduki tempat yang sangat sentral dan strategis dalam konstelasi pendidikan nasional.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut M. Daryono dkk (1997:29) “ Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berusaha membentuk manusia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian bangsa, yang melaksanakan pembangunan masyarakat Pancasila, tanpa PKn, segala kepintaran atau akal, ketinggian ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan kecekatan, tidak memberikan jaminan pada terwujudnya masyarakat Pancasila”.

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa PKn mempunyai kedudukan yang sangat penting, khususnya dalam pembentukan kepribadian manusia Indonesia yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak bisa lepas dari pendidikan nasional, dalam arti merupakan satu kesatuan dalam sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Menurut kurikulum 2004 Paradigma Baru PKn berdasarkan standar isi BSNP (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 2) Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis berkembang diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dan dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam modul Kapita Selekta PKn (2006:7) secara eksplisit tercantum tujuan kurikuler PKn adalah kelima Pancasila, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan sila kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan sila persatuan Indonesia.
4. Siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dari rumusan tujuan kurikuler tersebut, yang sangat jelas menggunakan istilah: memahami, menghayati, dan mengamalkan, maka berarti bahwa tujuan PKn itu meliputi:

- a. Aspek kognitif (pengetahuan, memahami), kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar.
- b. Aspek afektif (nilai, menghayati), kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya..
- c. Aspek psikomotor (perilaku, mengamalkan), kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi system syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari : (a) kesiapan (*set*); (b) peniruan

(*imitation*); (c) membiasakan (*habitual*); (d) menyesuaikan (*adaptation*) dan (e) menciptakan (*origination*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan ialah mendidik peserta didik untuk dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara republik Indonesia, terdidik dan bertanggung jawab.

Dan pendidikan kewarganegaraan yang dimanifestasikan di dalam kurikulum sekolah ialah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

3. Misi dan Visi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan pasca KBK memiliki karakteristik pendidikan pengajarannya, sehingga ia mengemban misi (Standar isi BSNP) :

1. Mengembangkan kerangka berpikir baru yang dapat dijadikan landasan yang rasional untuk menyusun PKn baru, sebagai pendidikan intelektual kearah pembentukan warga negara yang demokratis. Misi tersebut dilakukan melalui penetapan kemampuan dasar PKn, sebagai landasan penyusunan standar kemampuan serta standar minimum yang ditetapkan secara rasional.
2. Menyusun substansi PKn baru sebagai pendidikan demokrasi yang berlandaskan pada latar belakang sosial budaya serta dalam konteks politik, kenegaraan, dan landasan konstitusi yang dituangkan dalam sila-sila demokrasi Indonesia. Misi tersebut dilakukan

melalui penyusunan uraian materi pada masing-masing standar materi PKn yang dapat memfasilitasi berkembangnya pendidikan demokrasi.

Sedangkan visi PKn menurut standar isi BSNP ialah (Tim Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006) :

“Mewujudkan proses pendidikan yang integral di sekolah untuk pengembangan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas, partisipasif dan bertanggung jawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis”.

Dari misi dan visi tersebut, sangat jelas bahwa untuk membentuk warga negara yang baik sangat dibutuhkan kosep pendidikan yang demokratis yang diartikan sebagai tatanan konseptual yang menggambarkan keseluruhan upaya sistematis untuk mengembangkan cita-cita, nilai-nilai, prinsip, dan pola prilaku demokrasi dalam diri individu warga negara dalam tatanan iklim yang demokratis.

4. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pada bagian yang lain dalam Paradigma Baru PKn (Tim Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah 2006:11) disebutkan juga fungsi Pendidikan Kewarganegaraan.

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

1. Mengembangkan dan melestarikan nilai luhur Pancasila secara dinamis dan terbuka dalam arti bahwa nilai moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan perkembangan dalam masyarakat, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia, yang merdeka, bersatu, dan berdaulat
2. Mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya yang sadar politik dan konstitusi negara kesatuan Republik Indonesia berlandaskan

Pancasila dan Undang-undang 1945

3. Membina pengalaman dan kesadaran terhadap hubungan antara warga negara dengan negara, antara warga negara dengan sesama warga Negara dan pendidikan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan suatu wahana yang berfungsi melestarikan nilai luhur Pancasila, mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya serta membina pengalaman dan kesadaran warga negara untuk dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang dapat bertanggung jawab dan dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Seperti halnya mata pelajaran lain, mata pelajaran PKn di sekolah memiliki rambu-rambu dalam proses pembelajarannya. Rambu-rambu ini berfungsi untuk menjadi acuan guru mata pelajaran PKn dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan modul Kapita Selekt PKn (Standar Isi BSNP 2006:14) disebutkan bahwa :

Rambu-rambu pembelajaran PKn yaitu :

1. Membina tatanan nilai moral Pancasila secara utuh, bulat dan berkesinambungan sebagai dasar negara, ideologi negara, pandangan hidup bangsa dan perjanjian luhur bangsa Indonesia.
2. Wujud pembinaan dalam garis-garis besar proses pembelajaran PKn melalui pembinaan konsep nilai moral Pancasila.
3. Membudayakan Pancasila secara dini, terprogram dan terus menerus.
4. Garis-garis besar proses pembelajaran PKn adalah salah satu perangkat kurikulum dan pedoman bagi guru.
5. Garis-garis besar proses pembelajaran PKn merupakan program minimal yang diorganisasikan ke dalam sistem semester, jatah waktunya 16 kali pertemuan.
6. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam garis-garis besar proses pembelajaran PKn adalah nilai-nilai dasar Pancasila yang dijabarkan ke dalam nilai instrumental.
7. Rumusan tujuan PKn setiap kelas mengandung nilai moral Pancasila yang

- harus dikembangkan pada tingkat atau kelas dalam bentuk tujuan instruksional khusus.
8. Prinsip penyajian nilai dimuali dari mudah ke sukar, sederhana ke rumit, konkrit ke abstrak, lingkungan kehidupan siswa.
 9. Penentuan kegiatan belajar mengajar didasarkan pada kebermanfaatan, kedekatan, dan harapan masyarakat, bangsa dan negara.
 10. Uraian setiap pokok bahasan mencakup dua proses, yaitu pengenalan nilai, dan pembahasan atau pengamalannya.
 11. Melakukan hubungan, bebas memilih strategi, metode dan media serta evaluasi, yang melibatkan orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran PKn merupakan suatu mata pelajaran yang mementingkan perubahan pada tingkah laku siswa, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajarannya harus terfokus pada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut seorang guru harus dapat mengembangkan segala kemampuan yang ia miliki, dengan tetap berpatokan pada rambu-rambu pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Semua pendidikan yang dirancang tentulah mempunyai tujuan nasional, tujuan pendidikan khusus (misalnya pendidikan tinggi), tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Tujuan-tujuan itu semua dibuat berdasarkan suatu rumusan yang jelas dan terukur bermuara pada perubahan-perubahan segi sistem berfikir, pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik seperti apa yang hendak dicapai setelah mereka berhasil dengan baik menyelesaikan pendidikannya.

Upaya utama yang dapat mencapai perubahan-perubahan segi sistem berfikir, pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik antara lain ialah melalui proses belajar-mengajar (pembelajaran) dan kegiatan akademik lainnya baik yang direncanakan maupun spontan.

Mengusahakan terciptanya kondisi dan situasi yang kondusif yang menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang tenang dalam lingkungan sekolah adalah tanggung jawab semua warga sekolah. Namun pengaruh guru pada perubahan-perubahan segi sistem berfikir, pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik amatlah besar karena berlangsung atau tidaknya proses pembelajaran (belajar-mengajar) secara benar, bergantung pada pribadi dan tingkat kecerdasan guru, sedangkan unsur lainnya berfungsi sebagai penunjang belaka.

Demikian halnya dengan proses pembelajaran (belajar-mengajar) PKn, proses pembelajaran PKn adalah proses menyampaikan, menanamkan, mengembangkan, dan mempertahankan nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945 kepada anak didik agar menjadi manusia dan warga Negara Indonesia yang berkarakter dan demokratis.

Berdasarkan Paradigma Baru PKn yang dituangkan dalam Standar Proses PKn (2006:95), Proses pembelajaran PKn memuat uraian tentang :

1. Tujuan (*instructional objectives*) mata pelajaran yang dirumuskan berupa ramuan dari sumber bahan yang diangkat dari rasionel program.
2. Pengalaman belajar (*learning experiences*) yang direncanakan baik menyangkut bidang teori, praktikum maupun pengalaman di lapangan.
3. Topik dan Sub-topik yang akan disajikan, yang dianggap penting dan esensial sebagai bahan ajar (*instructional materials*) yang akan dijadikan pembekalan yang cocok untuk pelaksanaan spektrum tugas mendukung kompetensi yang diharapkan.

4. Cara dan Teknik penyajian (*course offering style*) yang dipilih dan serasi dengan sifat dan cirri bahan ajar.
5. Takaran waktu yang dianggap memadai untuk penyajian bahan ajar baik yang bersifat klasikal, laboratorer maupun kerja lapangan (*field work*) dan,
6. Bahan sumber yang cocok sebagai buku-dasar (*text book*), maupun referensi guna pengayaan (*enrichment*) melengkapi bahan ajar.

Mata pelajaran PKn merupakan bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia yang dilaksanakan melalui:

Paradigma baru Pendidikan Kewarganegaran pasca KBK (Standar isi BSNP):

- a. *Civics Intellegence*, yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional maupun sosial.
- b. *Civics Responsibility*, yaitu kecerdasan akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab, dan
- c. *Civics Participation*, yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial, maupun sebagai pemimpin hari depan.

Hakikat mata pelajaran PKn merupakan suatu upaya untuk mengartikan, menyalurkan, dan membina peran warga negara dari berbagai aspek kehidupan agar terbentuk sebagai warga negara yang baik yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. serta memiliki tujuan dan program yang sejalan dengan upaya pembentukan manusia dan warga negara Indonesia yang berkarakter dan demokratis. Maka PKn memiliki peranan yang sangat besar dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, pembelajaran PKn

diharapkan dapat mentransformasikan, menanamkan, mengembangkan, serta mempertahankan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

6. Pengertian dan Perlunya Nilai-nilai Demokrasi dalam Berbagai Aspek

Kehidupan.

Demokrasi berasal dari kata Yunani, *demos* dan *kratos*. *Demos* mempunyai arti rakyat, dan *kratos* berarti pemerintahan.

Secara keseluruhan demokrasi berarti pemerintahan rakyat, yaitu pemerintahan yang rakyatnya memegang peranan yang sangat menentukan. Di dalam *The Advanced Learner's Dictionary of Current English* oleh Hornby. M.(PKn untuk mahasiswa, 2006:56) bahwa yang dimaksud dengan *democracy* adalah :

1. *country with principles of government in which all adult citizens share through their elected representatives.*
2. *country with government which encourages and allows rights of citizenship such as freedom of speech, religion, opinion, and association, the assertion of rule of law, majority rule, accompanied by respect for the rights of minorities.*
3. *society in which there is treatment of each other by citizens as equals.*

Dari kutipan pengertian tersebut tampak bahwa kata demokrasi merujuk kepada konsep kehidupan negara dimana warga negara dewasa turut berpartisipasi dalam pemerintahan melalui wakilnya yang dipilih, pemerintahannya mendorong dan menjamin kemerdekaan berbicara, beragama, berpendapat, berserikat, menegakkan *rule of law*, adanya pemerintahan mayoritas yang menghormati hak-hak kelompok minoritas; dan masyarakat yang warga negaranya saling memberi peluang yang sama.

Sebagai suatu sistem sosial kenegaraan, mengintegrasikan demokrasi sebagai sistem yang memiliki sebelas pilar, yakni :

1. Kedaulatan rakyat
2. Pemerintahan berdasarkan persetujuan dari yang diperintah
3. Kekuasaan mayoritas
4. Hak-hak minoritas
5. Jaminan Hak Asasi Manusia
6. Pemilihan yang bebas dan jujur
7. Persamaan di depan hukum
8. Proses hukum yang wajar
9. Pembatasan pemerintahan secara konstitusional
10. Pluralisme sosial, ekonomi, dan politik
11. Nilai-nilai toleransi, pragmatisme, kerjasama dan mufakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, demokrasi diartikan sebagai: “gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara”.

Hasbullah (2006: 49-51) mengemukakan demokrasi dalam pengertian lebih luas, patut dianalisa sehingga memberikan manfaat dalam praktik kehidupan dan pendidikan yang paling tidak mengandung hal-hal sebagai berikut :

a. Rasa Hormat terhadap Harkat Sesama Manusia

Dalam hal ini demokrasi dianggap sebagai pilar pertama untuk menjamin persaudaraan hak manusia dengan tidak memandang jenis kelamin, umur, warna kulit, agama dan bangsa. Dalam pendidikan, nilai-nilai inilah yang ditanamkan dengan memandang perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya, baik hubungan antara sesama peserta didik atau hubungan antara peserta didik dengan gurunya yang saling menghargai dan menghormati.

b. Setiap Manusia Memiliki Perubahan ke Arah Pikiran yang Sehat

Acuan inilah yang melahirkan adanya pandangan bahwa manusia itu haruslah dididik. Dengan pendidikanlah manusia akan berubah dan berkembang kearah yang lebih sehat dan baik serta sempurna.

Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan sekolah diharapkan dapat mengembangkan anak didik untuk berfikir dan memecahkan persoalan-persoalan sendiri secara teratur, sistematis dan komperhensif serta kritis sehingga anak memiliki wawasan, kemampuan, dan kesempatan yang luas. Tentunya dalam proses seperti ini diperlukan sikap yang demokratis dan tidak terjadi pemaksaan pandangan terhadap orang lain.

c. Rela Berbakti untuk Kepentingan dan Kesejahteraan Bersama

Dalam konteks ini, pengertian demokrasi tidaklah dibatasi oleh kepentingan individu-individu lain. Dengan kata lain, seseorang menjadi bebas karena orang lain menghormati kepentingannya. Norma-norma atau aturan serta tata nilai yang terdapat di masyarakat itulah yang membatasi dan mengendalikan kebebasan setiap orang. Untuk itu, warga negara yang demokratis akan dapat menerima pembatasan kebebasan itu dengan rela hati. Artinya tiap-tiap warga negara hendaklah memahami kewajibannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara dari suatu negara demokratis yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya.

Berkenaan dengan itulah maka bagi setiap warga negara diperlukan hal-hal berikut ini :

- a. pengetahuan yang cukup tentang masalah-masalah kewarganegaraan, kemasyarakatan, dan soal-soal pemerintahan yang penting.

- b. Suatu keinsyafan dan kesanggupan semangat menjalankan tugasnya, dengan mendahulukan kepentingan negara atau masyarakat daripada kepentingan sendiri atau kepentingan sekelompok kecil manusia.
- c. Suatu keinsyafan dan kesanggupan memberantas kecurangan-kecurangan dan perbuatan-perbuatan yang menghalangi kenajuan dan kemakmuran masyarakat dan pemerintah.

Yang paling utama dalam berlakunya demokrasi di suatu negara ialah ada atau tidaknya asas-asas demokrasi, yaitu ;

1. Pengakuan hak-hak asasi manusia sebagai penghargaan terhadap martabat manusia dengan tidak melupakan kepentingan umum.
2. Adanya partisipasi dan dukungan rakyat kepada pemerintah, jika dukungan rakyat tidak ada, sulitlah bahwa pemerintah itu adalah suatu pemerintahan demokrasi.

Menurut Fraenkel (1981:13) “nilai ini adanya dalam diri atau jiwa manusia, serta berlainan satu dengan lainnya”. Sedangkan menurut Rokeah (2003:22) “nilai adalah sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, adil, baik dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri”.

Nilai-nilai demokrasi secara formal konstitusional terdapat dalam Pembukaan UUD 1945, yakni “...mengantar rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur” (alinea 2); “...maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya” (alinea 3); “...maka disusunlah kemerdekaan, kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-undang Dasar

Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia, yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan...” (alinea 4).

Atas dasar asas tersebut di atas, maka Henry B. Mayo (1990: 46) merincikan nilai-nilai dalam demokrasi, sebagai berikut:

1. Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga
2. Menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dan dalam suatu masyarakat yang sedang berubah
3. Menyelenggarakan pergantian pimpinan secara teratur
4. Membatasi pemakaian kekerasan sampai minimum
5. Mengakui dan menganggap wajar adanya keanekaragaman
6. Menjamin tegaknya keadilan.

Jelaslah bahwa dalam upaya merealisasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi, pendidikan kewarganegaraan menjadi sedemikian penting untuk ditanamkan kepada setiap siswa.

Dengan demikian, tampaknya demokrasi merupakan pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap warga negara dalam kehidupan sehari-hari.

7. Materi Demokrasi dalam Kurikulum Sekolah

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang tersusun secara hierarkis dan memuat konsep-konsep yang saling berkaitan, antara konsep yang satu dengan konsep

yang lain, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia agar menjadi warga negara yang mampu berdiri di atas kakinya sendiri dan dapat diandalkan bangsa dan negara.

Munurut Modul Kapita Selekta PKn (2006:16), disebutkan bahwa di dalam mata pelajaran PKn terdapat beberapa dimensi dari Pendidikan Kewarganegaraan, beberapa dimensi tersebut ialah:

Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan :

1. Dimensi Hukum, dalam dimensi ini memuat segala aspek dan perkembangan hukum yang ada di Indonesia yang menekankan pada asas “Negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan yang berdasarkan hukum, dan bukan berdasarkan kekuasaan belaka”.
2. Dimensi Politik, pada dimensi ini dibahas semua masalah politik atau isu-isu yang berkembang di dalam dan luar negara, dimensi politik ini akan memberikan pengetahuan yang luas mengenai politik perkembangan negara, sejauh mana politik di Indonesia ini sudah berkembang dengan baik.
3. Dimensi Watak Warga Negara, dalam dimensi ini membahas dan menelaah mengenai keterampilan warga negara untuk berpartisipasi secara aktif dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara agar dapat menjadi pribadi yang tangguh, bertanggungjawab, mempunyai paham kebangsaan, dan dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.
4. Dimensi Kenegaraan, dimensi kenegaraan membahas segala aspek yang berhubungan dengan susunan pemerintahan, ketatanegaraan, dan segala aspek yang berhubungan dengan tata pemerintahan atau tata Negara Indonesia, baik dari pemerintahan pusat sampai pada pemerintahan yang ada di daerah.
5. Dimensi Moral, dimensi ini lebih dalam menyentuh dan menyelami moral atau tingkah laku warga negara sebagai insan dan individu yang hidup bermasyarakat, berbangsa dan berbnegara yang harus dapat saling menghormati dan menghargai individu lainnya sebagai teman hidu bersama di dunia ini.

Materi Demokrasi adalah pokok bahasan yang terdapat pada kurikulum sekolah menengah pertama kelas VIII semester genap dan termasuk dalam dimensi pendidikan kewarganegaraan. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan materi demokrasi merupakan

materi prasyarat untuk materi selanjutnya, misalnya materi demokrasi yang dipelajari pada tingkat SMP akan ditampilkan kembali pada tingkat SMA dalam materi sistem politik Indonesia yang di dalamnya mencakup pelaksanaan sistem politik yang berlaku di Indonesia. Materi demokrasi adalah materi atau pokok bahasan yang bersumber pada sila keempat dari Pancasila, yaitu “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”.

Dari penjabaran di atas tersebut, maka sikap demokrasi memang sudah seharusnya telah tertanam dalam benak warga negara dan dapat diamalkan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sekolah formal dicirikan dengan adanya kurikulum yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kependidikan (SD,SMP,SMA). Konsep atau materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa harus disesuaikan dengan tingkat kependidikan siswa menurut kurikulum yang berlaku, dengan maksud agar siswa tidak mengalami kesulitan penguasaan konsep karena tidak sesuai dengan tingkat kematangan siswa.

Hal ini diungkapkan juga oleh Wibowo dkk (1997:11) yang menyatakan bahwa : “Apabila murid tidak memahami suatu konsep salah satu kemungkinannya adalah murid tersebut belum sampai pada tingkat kematangan (*mature*) tertentu yang sesuai dengan tingkat kesukaran konsep”.

Telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam standar isi pendidikan kewarganegaraan SMP/MTS bahwa standar kompetensi pada materi demokrasi adalah “Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan”, sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa adalah “ menjelaskan hakikat demokrasi, menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan

bernegara, dan menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan”.

Maka dalam pelaksanaannya pada kurikulum pendidikan pada mata pelajaran PKn, setelah menerima materi atau pokok bahasan demokrasi oleh gurunya siswa diharapkan mampu untuk memahami penjelasan materi demokrasi .

B. Kerangka Pikir

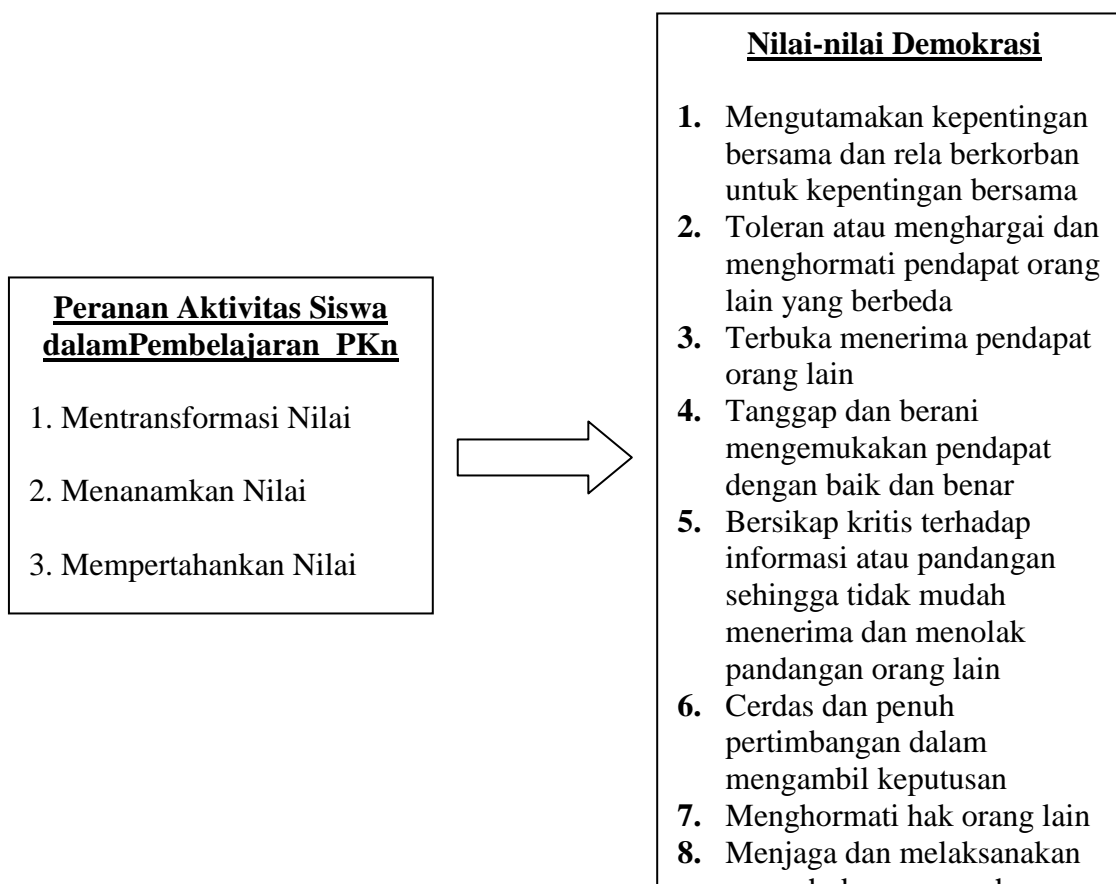
Setelah memberikan penguraian terhadap beberapa pengertian dan konsep utama dengan teori, yang akan membatasi penelitian ini, maka kerangka pikir merupakan instrumen yang memberikan penjelasan bagaimana upaya penulis memahami pokok masalah.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mentransformasikan, menanamkan, serta mempertahankan nilai- nilai Pancasila dan UUD 1945, salah satu pilar dari nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 adalah pengembangan demokrasi. Sikap demokrasi adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam demokrasi yaitu: mengutamakan kepentingan sekolah, mengutamakan kepentingan bersama dan rela berkorban untuk kepentingan bersama, toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda, terbuka menerima pendapat orang lain, tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar, bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain, cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan, menghormati hak orang lain, serta menjaga dan melaksanakan amanah dengan

penuh tanggung jawab; mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting.

Maka berdasarkan permasalahan dan kajian teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disusun kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 3 :Diagram Kerangka Pikir



III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode penelitian sangat penting digunakan. Hal ini disebabkan karena dengan metode penelitian yang sesuai, maka akan diperoleh hasil yang sesuai dengan kenyataannya. Metode diperlukan untuk menemukan dan memperoleh data yang diperlukan serta untuk mengembangkan suatu pengetahuan dan mengkaji kebenaran dari pengetahuan tersebut.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan atau memaparkan keadaan yang terjadi saat ini secara sistematis yang menuntut untuk dicarikan jalan keluarnya. Penelitian ini membahas masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan, sasaran kajian dalam penelitian ini ialah Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara, diketahui bahwa jumlah siswa kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2009/2010 adalah 152 orang siswa yang tersebar ke dalam empat kelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Tabel Jumlah Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010

KELAS	JUMLAH SISWA
VIII A	38 SISWA
VIII B	38 SISWA
VIII C	38 SISWA
VIII D	38 SISWA

JUMLAH	152 SISWA
--------	-----------

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Tahun 2009

Tabel di atas merupakan keadaan jumlah siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini. Menurut Muhammad Ali (1987:64) mengemukakan bahwa “ Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu”.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1989:107) mengemukakan “Apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi. Sedangkan bila jumlah subjek relatif besar, maka dapat diambil sampel 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai 25%”.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian sampel, karena subjeknya berjumlah 152 orang diambil 25% maka, sampel penelitian ini berjumlah 38 orang. Masing-masing dirinci melalui tabel berikut:

Tabel 3 : Tabel Jumlah Sampel

KELAS	JUMLAH SISWA
VIII A	10 SISWA
VIII B	10 SISWA
VIII C	9 SISWA
VIII D	9 SISWA
JUMLAH	38 SISWA

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa 10 orang siswa dari kelas VIII A, 10 orang siswa dari kelas VIII B, 9 orang siswa dari kelas VIII C, dan 9 orang siswa dari kelas VIII D sebagai sampel dari penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

1. Jenis Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto variabel adalah “Objek suatu penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian”.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok variabel, yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai demokrasi.

2. Definisi Operasional

a. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses mentransformasi, menanamkan, dan mempertahankan nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945 terhadap anak didik agar anak didik menjadi warga negara yang baik, berkarakter dan demokratis yang dibagi menjadi 3 dimensi yaitu: *civic knowledg*, *civic skill*, *civic values* .

b. Nilai-nilai Demokrasi

Nilai adalah sesuatu yang berharga baik menurut standar logika (benar-salah), estetika (baik-buruk), etika (adil-tidak adil), agama (dosa-halal-haram), hukum (sah-tidak sah); serta menjadi acuan dan atau sistem keyakinan diri maupun kehidupan.

Nilai-nilai demokrasi adalah sesuatu yang berharga untuk menjaga kehidupan bersama dalam suatu kelompok atau komunitas masyarakat dalam hidup bersama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi dengan cakupan yang lebih sempit yaitu di lingkungan sekolah, memiliki indikator sebagai berikut :

1. Mengutamakan kepentingan sekolah dan rela berkorban untuk sekolah atau kepentingan bersama.
2. Toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda.
3. Terbuka menerima pendapat orang lain.
4. Tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar.
5. Bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain.
6. Cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan.
7. Menghormati hak orang lain.
8. Menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab.

D. Pengukuran Variabel

1. Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diukur melalui skor skala 3 yaitu : kurang aktif, cukup aktif, dan sangat aktif melalui indikator mentransformasi, menanamkan, dan mempertahankan nilai. Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn (x) akan diukur dengan menggunakan angket tertutup, yang mana setiap item angket mempunyai tiga kemungkinan jawaban, yaitu a, b, dan c. Semakin besar skor yang diperoleh , maka semakin besar pula peranan Aktivitas Siswa.

2. Penanaman Nilai-nilai Demokrasi

Penanaman Nilai-nilai Demokrasi diukur melalui skor skala 3 yaitu : kurang ditanamkan, cukup ditanamkan, dan ditanamkan melalui indikator : Mengutamakan kepentingan sekolah, mengutamakan kepentingan bersama dan rela berkorban untuk kepentingan bersama, toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda, terbuka menerima pendapat orang lain, tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar, bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain, cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan, menghormati hak orang lain, dan menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan berbagai teknik. Untuk melengkapi penelitian ini maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap sehingga dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain :

Angket

Teknik angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini, sasaran angket adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Bandar Lampung.

Angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan adalah angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Dalam tes memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing mempunyai bobot atau skor nilai yang berbeda.

Menurut Muhammad Natsir (1988: 404) skor yang diberikan adalah :

- a. untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberikan skor 3;
- b. untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan skor 2;
- c. untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 1.

Untuk mengolah nilai dalam tiap kelompok variabel, maka diadakan kategorian nilai yaitu : sangat baik, baik, dan cukup baik yang penskoran nilainya ditentukan oleh banyaknya item.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data-data yang secara langsung diberikan oleh guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara. Dalam wawancara ini, hal-hal yang ditanyakan adalah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa.

b. Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan pada saat sebelum dan sesudah penulis turun lapangan yang dilakukan dengan membaca, mengutip buku-buku, media massa yang berkenaan dengan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis.

F. Uji Persyaratan Angket

1. Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau suatu instrument. Jadi suatu angket dapat dikatakan valid apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi dan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas item soal dalam penelitian ini ditentukan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang dipakai. Validitas alat ukur dilakukan dengan validitas logis dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Berdasarkan konsultasi tersebut diadakan revisi atau perbaikan sesuai dengan keperluan.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yaitu uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, untuk menganalisa reliabilitas alat ukur dipakai teknik belah dua dengan langkah-langkah yang akan ditempuh, yaitu :

- a. menguji coba angket dengan menyebar angket kepada 10 orang siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar di luar responden.
- b. mengelompokkan item genap dan item ganjil.
- c. mengkorelasikan item genap dan item ganjil dengan rumus product moment (Sutrisno Hadi, 1986:57)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left| \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right| \left| \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right|}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

N = Jumlah sampel

- d. memberi reliabilitas dengan rumus Sperman Brown (Sutrisno Hadi, 1986:37)

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien reliabilitas tes

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

e. kriteria besarnya koefisien korelasi menurut Manase Malo (1989: 139):

0,90 – 1,00 : Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,90 : Reliabilitas sedang

0,00 – 0,50 : Reliabilitas rendah

G. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan suatu analisis data kualitatif, yaitu menguraikan data-data dalam kalimat secara sistematis.

Menurut Matthew B. Milles dan Michael Huberman (Tjejep Rohidi, 1992:16) kegiatan analisis data kualitatif terdiri dari tiga, yaitu :

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan catatan-catatan di lapangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk menarik kesimpulan maka harus didahului dengan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang telah diperoleh di lapangan.

Penentuan klasifikasi skor, menggunakan rumus interval yang ditentukan oleh Sutrisno Hafi (1986:12) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT= Nilai Tertinggi

NR= Nilai Terrendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengolah dan menganalisis data digunakan rumus Chi Kuadrat seperti yang dikemukakan oleh Sujana (1996:280) yaitu :

$$x^2 = \sum_{i=j}^B \sum_{j=i}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i=j}^B$ = Jumlah Baris

$\sum_{j=i}^K$ = Jumlah Kolom

O_{ij} = Frekuensi Pengamatan

E_{ij} = Frekuensi yang diharapkan

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- a. jika x^2 hitung lebih besar atau sama dengan x^2 tabel dengan huruf signifikansi 5% maka hipotesis diterima
- b. jika x^2 hitung lebih kecil atau sama dengan x^2 tabel dengan signifikansi 5% maka hipotesis ditolak.

Kriteria hipotesis :

H_0 ditolak jika x^2 hitung $\geq x^2$ daftar

$$x^2 \text{ daftar} : x^2(I - \alpha)(B - I)(K - I)$$

α : Taraf Kepercayaan

Jika hipotesis diterima, selanjutnya ingin mengetahui hubungan antara tiga peranan yang telah disusun dalam daftar kontigensi digunakan koefisien C yang rumusnya adalah :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Keterangan :

C = Koefisien Kontigensi

x^2 = Chi Kuadrat

n = Sampel

Supaya harga C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi peranan, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontigensi maksimum yang biasa terjadi di hitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1989:317) yaitu :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

m = Harga maksimum antara banyaknya baris dan kolom dengan kriteria uji hubungan makin dekat dengan harga C_{maks} makin besar asosiasi antar peranan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu upaya persiapan yang sifatnya sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur hingga teknis pelaksanaan di lapangan, hal ini dimaksudkan agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan secara garis besar dapat didiskripsikan sebagai berikut :

1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengajukan judul kepada pembimbing akademik, yang terdiri dari dua alternatif judul. Selanjutnya pada tanggal 16 November 2009 salah satu judul yang diajukan, disetujui oleh pembimbing akademik. Langkah selanjutnya judul diajukan kepada ketua program studi PKN jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan mendapat persetujuan, sekaligus menetapkan pembimbing utama dan pembimbing pembantu yang akan membimbing penulis selama menyusun tugas skripsi ini.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapatkan izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung No. 56/H26/3/PL/2009, maka peneliti mulai melaksanakan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara.

Maksud dari penelitian pendahuluan ini adalah untuk mengetahui lokasi dan keadaan tempat penelitian, untuk mendapatkan data serta mendapatkan gambaran secara umum tentang berbagai masalah yang akan diteliti dalam rangka menyusun proposal penelitian ini, yaitu peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan melalui proses konsultasi sebagai salah satu prosedur untuk memperoleh persetujuan melaksanakan seminar proposal skripsi. Setelah proses konsultasi dan perbaikan proposal skripsi dari pembimbing utama dan pembimbing pembantu selesai, kemudian dilanjutkan dengan seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2010. tujuan dari seminar proposal tersebut diantaranya adalah untuk memperoleh masukan, saran-saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Berdasarkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung No. 442/H26/3/PL/2010, yang ditujukan kepada SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara, maka dilaksanakanlah penelitian ini.

4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan alat pengumpulan data berupa angket tertutup yang akan ditujukan kepada responden yang berjumlah 38 orang dengan jumlah pertanyaan 44 buah dengan 3 alternatif jawaban. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam proses penyusunan angket tersebut digambarkan sebagai berikut :

- a. Membuat kisi-kisi angket tentang peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dalam penanaman nilai-nilai demokrasi di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara.
- b. Membuat item-item pertanyaan angket peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dalam penanaman nilai-nilai demokrasi di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara.
- c. Melakukan konsultasi terhadap angket yang akan digunakan untuk meneliti kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu guna mendapat persetujuan.
- d. Setelah angket tersebut disetujui oleh Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu, serta angket siap untuk disebar, selanjutnya peneliti mengadakan uji coba angket kepada 10 orang siswa sebagai responden di luar sampel yang sebenarnya.

5. Pelaksanaan Uji Coba Angket

a. Analisis Validitas Angket

Cara mengetahui validitas angket, peneliti melakukan konsultasi dengan Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

b. Analisis Reliabilitas Angket

Suatu alat ukur dapat dinyatakan baik apabila ia mempunyai reliabilitas yang baik pula, yaitu ketepatan suatu alat ukur. Hal ini dimaksudkan bahwa ketepatan alat ukur ini akan sangat berpengaruh dalam menentukan layak atau tidaknya suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk mengetahui reliabilitas angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan uji coba angket kepada 10 orang siswa sebagai responden di luar sampel. Pengolahan data tentang uji coba angket ini digunakan rumus Product Moment, yang kemudian dilanjutkan dengan rumus Spearman Brown.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam upaya untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Mengadakan uji coba angket kepada 10 orang siswa di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara di luar responden sebenarnya.
2. Dari hasil uji coba angket tersebut dikelompokkan ke dalam item ganjil dan item genap, dimana hasil uji coba angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 : Hasil Uji Coba Angket Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun 2009/2010 dari 10 orang di luar responden sebenarnya untuk Item Ganjil (X).

No	Nomor Item Ganjil (X)																				Skor		
Resp	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	33	35	37	39	41	43	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	62
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63
3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	63
5	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	61
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	64
7	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	61
8	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	61
10	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	62

umber : Analisis Data Primer, Tahun 2010

Tabel 5 : Hasil Uji Coba Angket Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun 2009/2010 dari 10 orang di luar responden sebenarnya untuk Item Genap (Y).

No	Nomor Item Genap (Y)																						Skor
Resp	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	32	34	36	38	40	42	44	
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	60
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	61
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	61
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	65
6	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	60
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	65
8	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	61
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	63
10	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	61

Su

mber : Analisis Data Primer, Tahun 2010

Tabel 6 : Tabel Kerja Antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y)

No Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	62	60	3844	3600	3720
2	63	65	3969	4225	4095
3	62	61	3844	3721	3782
4	63	61	3969	3721	3843
5	61	65	3721	4225	3965
6	64	60	4096	3600	3840
7	61	65	3721	4225	3965
8	62	61	3844	3721	3782
9	61	63	3721	3969	3843
10	62	61	3844	3721	3782
Jumlah	621	622	38573	38728	38617

Sumber : Analisis data primer, Tahun 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui :

$$X = 621$$

$$Y = 622$$

$$X^2 = 38573$$

$$Y^2 = 38728$$

$$XY = 38617$$

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, maka untuk mengetahui reliabilitas,

selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left| \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right| \left| \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right|}}$$

$$r_{xy} = \frac{38617 - \frac{(621)(622)}{10}}{\sqrt{\left| 38573 - \frac{(621)^2}{10} \right| \left| 38728 - \frac{(622)^2}{10} \right|}}$$

$$r_{xy} = \frac{38617 - \frac{38565}{10}}{\sqrt{\left| 38573 - \frac{384937}{10} \right| \left| 38728 - \frac{386656}{10} \right|}}$$

$$r_{xy} = \frac{38617 - 38565}{\sqrt{|38573 - 38493,7| |38728 - 38665,6|}}$$

$$r_{xy} = \frac{52}{\sqrt{|79,3| |62,4|}}$$

$$r_{xy} = \frac{52}{\sqrt{4948,32}}$$

$$r_{xy} = \frac{52}{70,34}$$

$$r_{xy} = 0,73$$

Langkah terakhir adalah mencari reliabilitas alat ukur ini, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus Sperman Brown agar diketahui koefisien seluruh item dengan menggunakan langkah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,73)}{1 + (0,73)}$$

$$r_{xy} = \frac{1,46}{1,73}$$

$$r_{xy} = 0,84$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian penulis mengkorelasikan dengan criteria reliabilitas sebagai berikut :

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,90 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,50 = Reliabilitas rendah

Hasil analisis yang telah dilakukan di atas menunjukkan item pertanyaan mengenai Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara menunjukkan angka koefisien reliabilitas 0,84 yang berarti korelasi positif antara variable X dan variable Y tersebut termasuk korelasi positif sedang.

Berdasarkan reliabilitas di atas, maka angket tersebut dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini selanjutnya.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara

SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara didirikan oleh Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung pada tahun 1998/1999, dengan nama SMP Negeri 5 Bukit Kemuning, tetapi karena terjadi pemekaran wilayah maka sekolah ini berganti nama menjadi SMP Negeri 4 Bukit Kemuning. SMP Negeri 4 Bukit Kemuning disahkan pada 29 Februari 2000 oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yaitu Dr. Yahya A. Muhaimin. Sejak SMP ini didirikan pada tahun 1998 sampai saat ini, kepemimpinannya telah dijabat oleh 6 orang, yaitu:

1. Sutan Syahril, BA (1998-1999)
2. Endang Rismiyati, S.Pd (1999-2001)
3. Musyawaroh, S.Pd (2001-2005)
4. Suwono, S.Pd (2005-2008)
5. Dwijo, S.Pd (2008-2010)
6. Hj. Mardiana, S.Pd (2010-sekarang)

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 4 Bukit Kemuning adalah:

Visi :

Menjadikan lembaga pendidikan yang mampu melayani masyarakat dan menghasilkan lulusan yang taqwa, cerdas, trampil, berkepribadian sopan dan santun serta bertanggung jawab.

Misi :

1. Meningkatkan profesionalisme guru
2. Meningkatkan kemampuan kerja pegawai tata usaha sekolah
3. Meningkatkan situasi belajar yang tertib/tenang, aman dan tentram
4. Menciptakan sistem evaluasi yang obyektif dan mendidik

5. Melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang KBM
6. Menjalinkan hubungan kerja sama yang harmonis dengan masyarakat dan orang tua atau wali murid.

2. Situasi Kondisi SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara

Pada umumnya, situasi dan kondisi SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara dalam keadaan baik. Letak sekolah tersebut sangatlah strategis, di jalan Batu Raja Desa Muara Aman Bukit Kemuning, sehingga sarana transportasi tidak menjadi kendala bagi siswa SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara. Smp Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara memiliki luas tanah seluruhnya 21.000 m².

SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara mempunyai gedung yang terdiri dari :

- a. Ruang belajar terdapat 13 ruang, yaitu : 5 kelas dipergunakan untuk kelas VII, 4 kelas dipergunakan untuk kelas VIII, dan 4 kelas dipergunakan untuk kelas IX.
- b. Terdapat 6 ruang kantor, yaitu : ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), serta ruang BP (Bimbingan Penyuluhan dan ruang perpustakaan.
- c. Sarana olah raga terdiri dari lapangan futsal, lapangan basket, dan lapangan voli.
- d. Terdapat ruang koperasi, mushola, dapur, dan gudang.

- e. Terdapat ruang laboratorium, yaitu laboratorium komputer.
- f. Terdapat dua WC untuk guru dan tiga WC untuk siswa.

3. Situasi Pengelolaan Kelas

Semua siswa SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara diwajibkan mengikuti secara aktif seluruh kegiatan belajar mengajar serta memenuhi dan menaati semua peraturan sekolah yang berlaku. Jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara adalah 520 siswa yang tersebar dimasing-masing kelas VII, VIII, IX. Tenaga pengajar mayoritas berpendidikan sarjana. Setiap guru mengajar sesuai dengan bidang dan kealiannya masing-masing.

Pengelolaan kelas di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara pada umumnya pun baik. Hal ini dapat dilihat dari :

- a. Setiap kelas dilengkapi dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai
- b. Setiap kelas diasuh oleh seorang wali kelas yang bertanggung jawab penuh terhadap kelas yang dikelolanya
- c. Setiap kelas disediakan buku absensi kelas yang dilakukan setiap tatap muka oleh guru bidang studi yang bersangkutan
- d. Setiap kelas disediakan buku jurnal kemajuan kelas untuk mencatat kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalamnya.

4. Tugas Guru

Secara umum, guru menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, mengelola, melatih, meneliti, mengembangkan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang

pendidikan. Sedangkan secara khusus, guru bertugas mengajar, membimbing dan menilai anak didik sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

C. Diskripsi Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan seteh uji coba angket sehingga dapat diketahui tingkat reliabilitasnya sebagai alat ukur dalam penelitian ini selanjutnya penulis mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden 38 orang siswa SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Penyajian Data Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi

Setelah hasil angket terkumpul, maka penulis mengelompokkan indikator peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn yaitu Mentransformasikan nilai, menanamkan nilai, dan mempertahankan nilai.. Dan indikator penanaman nilai-nilai demokrasi yaitu, mengutamakan kepentingan sekolah dan rela berkorban untuk sekolah atau kepentingan bersama, toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda, terbuka menerima pendapat orang lain, tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar, bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan asehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain, cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan, menghormati hak orang lain, menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab.

Untuk menentukan klasifikasi skor, penulis menggunakan rumus interval:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

3. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pokok yaitu angket, kemudian dibuat distribusi skor hasil angket dari masing-masing indikator tentang Peranan Aktiviytas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 38 responden yang berisikan 12 item pertanyaan tentang aktivitas siswa dalam pemnbelajaran PKn, diperoleh data sebagai berikut:

Nilai tertinggi (NT) = 36

Nilai terendah (NR) = 12

Pengolahan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn adalah dengan rumus interval, yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{36 - 12}{3}$$

$$I = \frac{24}{3}$$

$$I = 8$$

Kemudian skor digolongkan menurut interval yang diperoleh ;

12 – 19 = Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn kurang aktif

20 – 27 = Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn cukup aktif

28 – 36 = Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn sangat aktif

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 : Distribusi frekuensi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

Kelas Interval	Katagori	Frekuensi	Presentase
12 – 19	Kurang aktif	1	2,63 %
20 – 27	Cukup aktif	21	55,26 %
28 – 36	Sangat aktif	16	42,11 %
Jumlah		38	100%

Sumber: Analisis data Primer, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn yang termasuk dalam kategori kurang aktif adalah sebanyak 1

responden atau 2,63 %, pada kategori cukup aktif sebanyak 21 responden atau 55,26 %, dan pada kategori sangat adalah sebanyak 16 responden atau 42, 11 %.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn, berada pada kategori cukup aktif yaitu mencapai presentase 55,26 %.

Setelah itu dilakukan pengolahan data per-indikator mengenai Penanaman Nilai-nilai Demokrasi. Berdasarkan pengolahan data Nilai-nilai Demokrasi dengan indikatornya yang pertama yaitu, mengutamakan kepentingan sekolah dan rela berkorban untuk sekolah atau kepentingan bersama.

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 38 responden yang berisikan 4 item tentang nilai-nilai demokrasi (mengutamakan kepentingan sekolah dan rela berkorban untuk sekolah atau kepentingan bersama), diperoleh data sebagai berikut:

Nilai tertinggi (NT) = 12

Nilai terendah (NR) = 4

Kemudian dilakukan penggolongan dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{12 - 4}{3}$$

$$I = \frac{8}{3}$$

$I = 2,6$ (dibulatkan menjadi 3)

Selanjutnya skor digolongkan menurut interval yang diperoleh:

- 4 – 6 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi,
mengutamakan kepentingan bersama kurang ditanamkan.
- 7 – 9 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi,
mengutamakan kepentingan bersama cukup ditanamkan.
- 10 – 12 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi,
mengutamakan kepentingan bersama ditanamkan.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 : Distribusi frekuensi tentang mengutamakan kepentingan bersama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

Kelas Interval	Katagori	Frekuensi	Presentase
4 – 6	Kurang ditanamkan	7	18,42 %
7 – 9	Cukup ditanamkan	11	28,95 %
10 – 12	Ditanamkan	20	52,63 %
Jumlah		38	100%

Sumber: Analisis data Primer, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa cerminan nilai-nilai demokrasi pada indikator mengutamakan kepentingan bersama yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan adalah sebanyak 7 responden atau 18,42 %, pada kategori cukup ditanamkan sebanyak 11 responden atau 28,95 %, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 20 responden atau 52,63 %.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa cerminan penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator mengutamakan kepentingan bersama berada pada kategori ditanamkan yaitu mencapai presentase 52,63 %.

Langkah selanjutnya yaitu pengolahan data tentang penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator yang kedua yaitu, toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda.

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 38 responden yang berisikan 4 item tentang nilai-nilai demokrasi (toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda), diperoleh data sebagai berikut:

Nilai tertinggi (NT) = 12

Nilai terendah (NR) = 4

Kemudian dilakukan penggolongan dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{12 - 4}{3}$$

$$I = \frac{8}{3}$$

$I = 2,6$ (dibulatkan menjadi 3)

Selanjutnya skor digolongkan menurut interval yang diperoleh:

4 – 6 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, toleran
atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain

yang berbeda kurang ditanamkan.

7 – 9 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda cukup ditanamkan.

10 – 12 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda ditanamkan.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 : Distribusi frekuensi tentang toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

Kelas Interval	Katagori	Frekuensi	Presentase
4 – 6	Kurag ditanamkan	3	7,89 %
7 – 9	Cukup ditanamkan	13	34,21 %
10 – 12	Ditanamkan	22	57,89 %
Jumlah		38	100%

Sumber: Analisis data Primer, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa cerminan nilai-nilai demokrasi pada indikator toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan adalah sebanyak 3 responden atau 7,89 %, pada kategori cukup ditanamkan sebanyak 13 responden atau 34,21 %, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 22 responden atau 57,89 %.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa cerminan penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda berada pada kategori ditanamkan yaitu mencapai presentase 57,89 %.

Selanjutnya pengolahan data tentang penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator yang ketiga yaitu, terbuka menerima pendapat orang lain.

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 38 responden yang berisikan 4 item tentang nilai-nilai demokrasi (terbuka menerima pendapat orang lain), diperoleh data sebagai berikut:

$$\text{Nilai tertinggi (NT)} = 12$$

$$\text{Nilai terendah (NR)} = 4$$

Kemudian dilakukan penggolongan dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{12 - 4}{3}$$

$$I = \frac{8}{3}$$

$$I = 2,6 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Selanjutnya skor digolongkan menurut interval yang diperoleh:

$$4 - 6 = \text{Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, terbuka menerima pendapat orang lain kurang ditanamkan}$$

- 7 – 9 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, terbuka menerima pendapat orang lain cukup ditanamkan
- 10 – 12 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, terbuka menerima pendapat orang lain ditanamkan

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10 : Distribusi frekuensi tentang terbuka menerima pendapat orang lain pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

Kelas Interval	Katagori	Frekuensi	Presentase
4 – 6	Kurang ditanamkan	3	7,89 %
7 – 9	Cukup ditanamkan	19	50 %
10 – 12	Ditanamkan	16	42,11 %
Jumlah		38	100%

Sumber: Analisis data Primer, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa cerminan nilai-nilai demokrasi pada indikator terbuka menerima pendapat orang lain yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan adalah sebanyak 3 responden atau 7,89 %, pada kategori cukup ditanamkan sebanyak 19 responden atau 50%, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 16 responden atau 42,11%.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa cerminan penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator terbuka menerima

pendapat orang lain, berada pada kategori cukup ditanamkan yaitu mencapai presentase 50 %.

Selanjutnya pengolahan data tentang penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator yang keempat yaitu, tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar.

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 38 responden yang berisikan 4 item tentang nilai-nilai demokrasi (tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar), diperoleh data sebagai berikut:

$$\text{Nilai tertinggi (NT)} = 12$$

$$\text{Nilai terendah (NR)} = 4$$

Kemudian dilakukan penggolongan dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{12 - 4}{3}$$

$$I = \frac{8}{3}$$

$$I = 2,6 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Selanjutnya skor digolongkan menurut interval yang diperoleh:

$$4 - 6 = \text{Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar kurang ditanamkan}$$

- 7 – 9 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar cukup ditanamkan
- 10 – 12 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar ditanamkan.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11 : Distribusi frekuensi tentang tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

Kelas Interval	Katagori	Frekuensi	Presentase
4 – 6	Kurang ditanamkan	7	18,42 %
7 – 9	Cukup ditanamkan	11	28,95 %
10 – 12	Ditanamkan	20	52,63 %
Jumlah		38	100%

Sumber: Analisis data Primer, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa cerminan nilai-nilai demokrasi pada indikator tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan adalah sebanyak 7 responden atau 18,42 %, pada kategori cukup ditanamkan sebanyak 11 responden atau 28,95 %, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 20 responden atau 52,63 %.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa cerminan penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator terbuka menerima

pendapat orang lain, berada pada kategori ditanamkan yaitu mencapai presentase 52,63 %.

Selanjutnya pengolahan tentang penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator yang kelima yaitu, bersikap kritis terhadap informasi atau

pandangan asehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain.

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 38 responden yang berisikan 4 item tentang nilai-nilai demokrasi (bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan asehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain), diperoleh data sebagai berikut:

Nilai tertinggi (NT) = 12

Nilai terendah (NR) = 4

Kemudian dilakukan penggolongan dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{12 - 4}{3}$$

$$I = \frac{8}{3}$$

$I = 2,6$ (dibulatkan menjadi 3)

Selanjutnya skor digolongkan menurut interval yang diperoleh:

4 – 6 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, bersikap

kritis terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain kurang ditanamkan

7 – 9 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain cukup ditanamkan

10 – 12 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain ditanamkan.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12 : Distribusi frekuensi tentang bersikap kritis terhadap informasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

Kelas Interval	Katagori	Frekuensi	Presentase
4 – 6	Kurang ditanamkan	3	7,89 %
7 – 9	Cukup ditanamkan	13	34,21 %
10 – 12	Ditanamkan	22	57,89 %
Jumlah		38	100%

Sumber: Analisis data Primer, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa cerminan nilai-nilai demokrasi pada indikator bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain yang termasuk dalam kategori kurang diterapkan adalah sebanyak 3 responden atau 7,89 %, pada kategori cukup

tanamkan sebanyak 13 responden atau 34,21 %, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 9 responden atau 57,89 %.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa cerminan penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain, berada pada kategori ditanamkan yaitu mencapai presentase 57,89 %.

Selanjutnya pengolahan data tentang penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator yang keenam yaitu, cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 38 responden yang berisikan 4 item tentang nilai-nilai demokrasi (cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan), diperoleh data sebagai berikut:

Nilai tertinggi (NT) = 12

Nilai terendah (NR) = 4

Kemudian dilakukan penggolongan dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{12 - 4}{3}$$

$$I = \frac{8}{3}$$

$I = 2,6$ (dibulatkan menjadi 3)

Selanjutnya skor digolongkan menurut interval yang diperoleh:

- 4 – 6 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan kurang ditanamkan
- 7 – 9 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan cukup ditanamkan
- 10 – 12 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan ditanamkan.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13 : Distribusi frekuensi tentang cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

Kelas Interval	Katagori	Frekuensi	Presentase
4 – 6	Kurang ditanamkan	3	7,89 %
7 – 9	Cukup ditanamkan	19	50 %
10 – 12	Ditanamkan	16	42,11 %
Jumlah		38	100%

Sumber: Analisis data Primer, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa cerminan nilai-nilai demokrasi pada indikator cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan adalah sebanyak 3 responden atau 7,89

%, pada kategori cukup ditanamkan sebanyak 19 responden atau 50 %, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 16 responden atau 42,11 %.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa cerminan penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan, berada pada kategori cukup ditanamkan yaitu mencapai presentase 50 %.

Selanjutnya pengolahan data tentang penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator yang ketujuh yaitu menghormati hak orang lain.

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 38 responden yang berisikan 4 item tentang nilai-nilai demokrasi (menghormati hak orang lain), diperoleh data sebagai berikut:

Nilai tertinggi (NT) = 12

Nilai terendah (NR) = 4

Kemudian dilakukan penggolongan dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{12 - 4}{3}$$

$$I = \frac{8}{3}$$

$I = 2,6$ (dibulatkan menjadi 3)

Selanjutnya skor digolongkan menurut interval yang diperoleh:

- 4 – 6 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi,
menghormati hak orang lain kurang ditanamkan
- 7 – 9 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi,
menghormati hak orang lain cukup ditanamkan
- 10 – 12 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi,
menghormati hak orang lain ditanamkan.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14 : Distribusi frekuensi tentang menghormati hak orang lain pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

Kelas Interval	Katagori	Frekuensi	Presentase
4 – 6	Kurang ditanamkan	7	18,42 %
7 – 9	Cukup ditanamkan	11	28,95 %
10 – 12	Ditanamkan	20	52,63 %
Jumlah		38	100%

Sumber: Analisis data Primer, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa cerminan nilai-nilai demokrasi pada indikator menghormati hak orang lain yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan adalah sebanyak 7 responden atau 18,42 %, pada kategori cukup ditanamkan sebanyak 11 responden atau 28,95 %, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 20 responden atau 52,63 %.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa cerminan penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator menghormati hak orang lain, berada pada kategori ditanamkan yaitu mencapai presentase 52,63%.

Selanjutnya pengolahan data tentang penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator yang kedelapan atau terakhir yaitu menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab .

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 38 responden yang berisikan 4 item tentang nilai-nilai demokrasi (menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab), diperoleh data sebagai berikut:

Nilai tertinggi (NT) = 12

Nilai terendah (NR) = 4

Kemudian dilakukan penggolongan dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{12 - 4}{3}$$

$$I = \frac{8}{3}$$

$I = 2,6$ (dibulatkan menjadi 3)

Selanjutnya skor digolongkan menurut interval yang diperoleh:

4 – 6 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab kurang ditanamkan

- 7 – 9 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab cukup ditanamkan
- 10 – 12 = Pencerminan penanaman nilai-nilai demokrasi, menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab ditanamkan.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15 : Distribusi frekuensi tentang menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

Kelas Interval	Katagori	Frekuensi	Presentase
4 – 6	Kurang ditanamkan	3	7,89 %
7 – 9	Cukup ditanamkan	13	34,21 %
10 – 12	Ditanamkan	22	57,89 %
Jumlah		38	100%

Sumber: Analisis data Primer, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa cerminan nilai-nilai demokrasi pada indikator menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan adalah sebanyak 3 responden atau 7,89 %, pada kategori cukup ditanamkan sebanyak 13 responden atau 34,21 %, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 22 responden atau 57,89 %.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa cerminan penanaman nilai-nilai demokrasi dengan indikator menjaga dan

melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab , berada pada kategori ditanamkan yaitu mencapai presentase 57,89 %.

Langkah selanjutnya yaitu penilaian data penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa. Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 38 responden yang terdiri dari 32 item pertanyaan tentang pemahaman nilai-nilai demokrasi, diperoleh data sebagai berikut:

Nilai tertinggi (NT) = 96

Nilai terendah (NR) = 32

Penilaian data tentang penanaman nilai-nilai demokrasi adalah dengan menggunakan rumus interval, yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{96 - 32}{3}$$

$$I = \frac{64}{3}$$

$I = 21,3$ (dibulatkan menjadi 22)

Kemudian skor digolongkan menurut interval yang diperoleh ;

32 – 53 = Penanaman nilai-nilai demokrasi kurang ditanamkan

54 – 75 = Penanaman nilai-nilai demokrasi cukup ditanamkan

76 – 97 = Penanaman nilai-nilai demokrasi ditanamkan

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16 : Distribusi frekuensi tentang penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
32 – 53	Kurang ditanamkan	2	5,62 %
54 – 75	Cukup ditanamkan	12	31,57 %
76 – 97	Ditanamkan	24	63,15 %
Jumlah		38	100%

Sumber: Analisis data Primer, Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa penanaman nilai-nilai demokrasi yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan adalah sebanyak 2 responden atau 5,62 %, pada kategori cukup ditanamkan sebanyak 12 responden atau 31,57%, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 24 responden atau 63,15%.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara, berada pada kategori ditanamkan yaitu mencapai presentase 63,15 %.

D. Pengujian dan Pembahasan

1. Pengujian Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn dalam

Penanaman Nilai-nilai Demokrasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi, maka digunakan rumus Chi Kuadrat, yaitu:

$$x^2 = \sum_{i=j}^B \sum_{j=i}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dalam penanaman nilai-nilai demokrasi dilakukan perhitungan dengan terlebih dahulu mengetahui banyaknya gejala yang diharapkan terjadi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17 : Daftar frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn pada Siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn	Kurang aktif	Cukup aktif	Sangat aktif	Jumlah
Kurang aktif	1	0	2	3
Cukup aktif	0	2	16	18
Sangat aktif	6	9	2	17
Jumlah	7	11	20	38

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2010

$$\sum 1.1 = \frac{(2 \times 1)}{38} = 0,05 \quad \sum 1.2 = \frac{(12 \times 1)}{38} = 0,31 \quad \sum 1.3 = \frac{(24 \times 1)}{38} = 0,63$$

$$\sum 2.1 = \frac{(2 \times 21)}{38} = 1,10 \quad \sum 2.2 = \frac{(12 \times 21)}{38} = 6,63 \quad \sum 2.3 = \frac{(12 \times 21)}{38} = 13,26$$

$$\sum 3.1 = \frac{(2 \times 16)}{38} = 0,84 \quad \sum 3.2 = \frac{(12 \times 16)}{36} = 5,05 \quad \sum 3.3 = \sum \frac{(24 \times 16)}{38} = 10,10$$

Selanjutnya membuat daftar kontigensi B x K sebagai berikut :

Tabel 18: Daftar frekuensi antara peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

Peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn Penanaman Nilai-nilai Demokrasi.	Kurang aktif	Cukup aktif	Sangat aktif	Jumlah
	Kurang ditanamkan	1 0,05	0 0,31	0 0,63
Cukup ditanamkan	0 1,10	5 6,63	16 13,26	21
Ditanamkan	1 0,84	8 5,05	7 10,10	16
Jumlah	2	13	23	38

Sumber : Analisis data Primer, Tahun 2010

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X^2 &= \frac{(1-0,05)^2}{0,05} + \frac{(0-0,31)^2}{0,31} + \frac{(0-0,63)^2}{0,63} + \frac{(0-1,10)^2}{1,10} + \frac{(5-6,63)^2}{6,63} + \frac{(16-13,26)^2}{13,26} \\ &+ \frac{(1-0,84)^2}{0,84} + \frac{(8-5,05)^2}{5,05} + \frac{(7-10,10)^2}{10,10} \\ &= 18,05 + 0,31 + 0,63 + 1,10 + 0,40 + 0,56 + 0,03 + 1,72 + 0,95 \\ &= 23,75 \end{aligned}$$

$$X^2_{hit} = 23,75$$

Derajat kebebasan (BK) adalah:

$$= (B - 1) (K - 1)$$

$$= (3 - 1) (3 - 1)$$

$$= (2) (2)$$

$$= 4$$

Nilai X^2 hit = 24,51 kemudian dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan 4, maka diperoleh X^2 tab 9,49. Sehingga X^2 hit $\geq X^2$ tab = 23,75 \geq 9,49. Ini berarti hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn berperan dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara.

Untuk menguji derajat hubungan antara peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dalam penanaman nilai demokrasi, menggunakan rumus koefisien kontigensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}} \\ &= \sqrt{\frac{23,75}{23,75 + 38}} \\ &= \sqrt{\frac{23,75}{61,75}} \\ &= \sqrt{0,38} \\ C &= 0,62 \end{aligned}$$

Kemudian untuk melihat derajat asosiasi ketertarikan antara peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dalam penanaman nilai demokrasi, harga C dibandingkan dengan koefisien maksimum dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 C_{maks} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\
 &= \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\
 &= \sqrt{\frac{2}{3}} \\
 &= \sqrt{0,67} \\
 &= C_{maks} = 0,82
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut selanjutnya merupakan patokan untuk menentukan keeratan hubungan dengan langkah sebagai berikut : Diketahui $C_{hit} = 0,62$ dengan $C_{maks} = 0,82$. Berarti data C_{maks} tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Sehingga akan diperoleh jarak interval sebagai berikut ;

$$i = \frac{0,82}{3}$$

$$i = 0,27$$

Diperoleh klasifikasi sebagai berikut ;

$$0,00 - 0,27 = \text{kategori rendah}$$

$$0,28 - 0,54 = \text{kategori sedang}$$

$$0,55 - 0,82 = \text{kategori tinggi}$$

Berdasarkan kategori di atas, terlihat bahwa koefisien kontingensi C sebesar 0,62, dengan demikian berarti pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara peranan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan penanaman nilai demokrasi berada pada tingkat keeratan tinggi.

Menguji signifikansi ketertarikan antara peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dalam penanaman nilai demokrasi digunakan tabel kontrol Chi Kuadrat dengan kriteria hipotesis diterima jika $X^2 \text{ hit} \geq X^2 \text{ tab}$. Karena hasilnya adalah $23,75 \geq 9,49$ maka dengan demikian hubungan antara peranan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan penanaman nilai demokrasi adalah signifikan.

2. Pembahasan

Berdasarkan uraian dan hasil perhitungan angket yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dihasilkan analisa sebagai berikut :

1. Siswa yang dijadikan responden pada penelitian ini menyatakan bahwa peranan aktivitas siswa (Mentransformasi Nilai) dalam pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai demokrasi yang termasuk dalam kategori kurang aktif adalah sebanyak 3 responden atau 7,89%, pada kategori cukup aktif sebanyak 18 responden atau 47,37% dan pada kategori sangat aktif adalah sebanyak 17 responden atau 44,74%. Sementaraitu, responden yang menyatakan bahwa peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn (Menanamkan Nilai), dalam kategori kurang aktif sebanyak 5 responden atau 13,16%, pada kategori cukup aktif sebanyak 20 responden atau 52,63% dan pada kategori sangat aktif adalah sebanyak 13 responden atau 34,21%. Responden yang menyatakan peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn

(Mempertahankan Nilai) yang termasuk dalam kategori kurang aktif adalah sebanyak 8 responden atau 20,05%, pada kategori cukup aktif sebanyak 17 responden atau 44,74% dan pada kategori sangat aktif adalah sebanyak 13 responden atau 34,21%.

2. Sejumlah responden menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai demokrasi pada indikator pertama yaitu mengutamakan kepentingan bersama, yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan 7 responden atau 18,42%, pada kategori cukup ditanamkan adalah sebanyak 11 responden atau 28,95%, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 20 responden atau 52,63%. Responden yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai demokrasi pada indikator kedua yaitu toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda, yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan adalah sebanyak 3 responden atau 7,89%, pada kategori cukup ditanamkan sebanyak 13 responden atau 34,21%, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 22 responden atau 57,89%. Responden yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai demokrasi pada indikator ketiga yaitu terbuka menerima pendapat orang lain, yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan adalah sebanyak 3 orang responden atau 7,89%, pada kategori cukup ditanamkan sebanyak 19 responden atau 50%, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 16 responden atau 42,11%. Selain itu, responden yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai demokrasi pada indikator keempat yaitu tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar, yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan 7 responden atau 18,42%, pada kategori cukup ditanamkan adalah sebanyak 11 responden atau 28,95%, dan pada

kategori ditanamkan adalah sebanyak 20 responden atau 52,63%. Responden yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai demokrasi pada indikator kelima yaitu bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain, yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan adalah sebanyak 3 responden atau 7,89%, pada kategori cukup ditanamkan sebanyak 13 responden atau 34,21%, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 22 responden atau 57,89%. Responden yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai demokrasi pada indikator keenam yaitu terbuka cerdas dan penauh pertimbangan dalam mengambil keputusan, yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan adalah sebanyak 3 oarang responden atau 7,89%, pada kategori cukup ditanamkan sebanyak 19 responden atau 50%, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 16 responden atau 42,11%. Sejumlah responden menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai demokrasi pada indikator ketujuh yaitu menghormati hak orang lain, yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan 7 responden atau 18,42%, pada kategori cukup ditanamkan adalah sebanyak 11 responden atau 28,95%, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 20 responden atau 52,63%. Responden yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai demokrasi pada indikator kedelapan yaitu menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab, yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan adalah sebanyak 3 responden atau 7,89%, pada kategori cukup ditanamkan sebanyak 13 responden atau 34,21%, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 22 responden atau 57,89%.

3. Hasil analisis data menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn yang termasuk dalam kategori kurang aktif sebanyak 1 responden atau 2,63%, pada kategori cukup aktif sebanyak 21 responden atau 55,26 %, dan pada kategori sangat aktif adalah sebanyak 16 responden atau 42, 11 %. Dari diskripsi data tersebut kategori yang paling dominan adalah kategori sedang, hal ini disebabkan karena pada saat guru memberikan materi pada siswa, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasaan guru pada proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan hasil analisis angket tentang Penanaman Nilai-nilai Demokrasi yang termasuk dalam kategori kurang ditanamkan adalah sebanyak 2 responden atau 5,62 %, pada kategori cukup ditanamkan sebanyak 12 responden atau 31,57%, dan pada kategori ditanamkan adalah sebanyak 24 responden atau 63,15%. Ini menunjukkan bahwa kategori yang sangat dominan adalah tinggi, maka penanaman nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan pada siswa melalui aktivitas dalam pembelajaran berhasil.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan hubungan yang signifikan antara peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dalam penanaman nilai-nilai demokrasi, ini dibuktikan dari hasil pehitungan $X^2_{hit} \geq X^2_{tab}$ yaitu $23,75 \geq 9,94$. Sementara itu derajat keeratannya adalah $C=0,62$. Berdasarkan data tersebut, maka peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dalam penanaman nilai-nilai demokrasi mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variable dalam kategori tinggi. Sehingga dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa aktivitas pembelajaran PKn berperan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa

kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2009/2010.